**PERBANDINGAN Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Tetebatu**

**Kec. Pallangga Kab. Gowa**

**rizka hardianti**

**abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa SD Inpres Tetebatu; (2) hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT; (3) hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori; dan (4) perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan digolongkan ke dalam penelitian *True Experimental Design*. Populasi penelitian ini yakni seluruh siswa kelas IV yang terdiri atas 2 rombel yakni kelas IVA dan IVB. Adapun sampelnya dipilih secara *simple random sampling* sehingga terpilih kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA sebagai kelas kontrol. Analisis statistik inferensial (uji-t) digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif Tipe NHT dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran ekspositori*.* Hasil penelitian menunjukkan: (1) gambaran pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT melalui 4 fase yaitu: fase penomoran, fase pengajuan pertanyaan, fase berpikir bersama, dan fase pemberian jawaban; (2) hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT telah mencapai ketuntasan secara klasikal; (3) nilai hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori sudah tuntas secara klasikal; (4) terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif Tipe NHT dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran ekspositori.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, Pembelajaran Ekspositori, dan

Hasil Belajar

**PENDAHULUAN**

 Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan tidak hanya dimulai dan diakhiri di lingkup sekolah saja tetapi pendidikan juga dapat diperoleh dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Inpres Tetebatu Kec. Pallangga Kab. Gowa, tampak bahwa fenomena pembelajaran IPS, khususnya di SD Inpres Tetebatu mengalami banyak masalah. Beberapa masalah yang dimaksud adalah kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelaja-ran kooperatif atau pembelajaran inovatif, masih terdapat siswa yang kurang mampu berinteraksi dalam kegiatan diskusi kelompok. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar tersebut adalah kurangnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang berakibat pada kurang aktifnya siswa tersebut dalam proses belajar mengajar sehingga siswa hanya terpaku pada apa yang diberikan oleh guru. Hal ini berdampak terhadap hasil belajar IPS pada sekolah tersebut yang cukup rendah. Dikatakan rendah karena >50% siswa yang hasil belajarnya masih berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65. Permasalahan yang sering diabaikan oleh guru dalam menga-jarkan mata pelajaran IPS adalah hakekat dari pembelajaran IPS itu sendiri. Guru selama ini lebih menekankan aspek kognitif saja dalam cakupan materi maupun dalam proses pembelajaran. Akibatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah dan belum sesuai dengan KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan judul “Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan Model Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Tetebatu Kec. Pallangga Kab. Gowa.”

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Kajian Teoritis**

1. **Model Pembelajaran Kooperatif**

 Pembelajaran kooperatif telah lama dikembangkan oleh para ahli sebagai alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran, terutama mentransformasikan model pembelaja-ran yang berpusat pada guru menuju kepada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model ini menekankan efektivitas pembelajaran pada keterlibatan peserta didik pada proses belajar. Dalam model pembelajaran kooperatif, peran guru adalah memberikan dorongan pada peserta didik untuk kerja sama dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang didesain dengan dukungan materi dan sumber belajar.

1. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk meriview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang tingkat kesulitannya terbatas. Tipe NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2011).

 Tujuan dilakukannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT: (1) Agar siswa dapat saling menambah kekurangan pemben-daharaan kata dalam merangkai kembali cerita yang dipelajarinya, karena ada kerjasama itulah diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan atas kesukaran dalam menceritakan kembali materi yang dipelajarinya; (2) Dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam mengung-kapkan pendapat dalam bentuk rangkaian kata dan kalimat.

Ada beberapa manfaat model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajarnya rendah, antara lain: 1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi; 2) Memperbaiki kehadiran; 3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar; 4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil; 5) Konflik antara pribadi berkurang; 6) Pemahaman yang lebih mendalam; 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi; 8) Hasil belajar lebih tinggi.

1. **Model Pembelajaran Ekspositori**

 Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyam-paian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

1. **Pembelajaran IPS**

Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). “IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial”.

1. **Hakikat Belajar**

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Pembelajaran menunjuk pada segala upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya disamping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar itu menjadi lebih efisien dan efektif.

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar seseorang sering tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar.

**Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarti Suwadi dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SDN Gunung Sari II Kota Makassar”, dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Elvira Rohmawati (2012) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Keceme I Kecamatan Sleman”.

**Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini: Terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan digolongkan ke dalam penelitian *True Experimental Design.*

**Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 04 Januari sampai 18 Februari 2016 di SD Inpres Tetebatu Kec. Pallangga Kab. Gowa.

**Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Tetebatu

1. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

**Instrumen Penelitian dan Uji Instrumen**

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mempergunakan instrumen-instrumen sebagai berikut:

* 1. RPP
	2. Lembar Observasi Guru
	3. Lembar Observasi Siswa
	4. Tes hasil belajar

Uji Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan haruslah diuji cobakan terlebih dahulu. Instrumen hasil belajar yang baik adalah instrument tes yang mempunyai kriteria yaitu validitas dan reabilitas.

###### Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan uji validitas isi dan uji validitas butir soal, sebagai berikut:

* + - 1. Hasil Uji Validitas Isi

Salah satu kriteria utama dalam menentukan suatu perangkat pembe-lajaran dapat digunakan apabila memiliki kriteria kevalidan yang baik. Perangkat pembelajaran yang digunakan yaitu, (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Lembar Kegiatan Siswa (LKS), (3) Lembar Observasi Guru, (4) Lembar Observasi Siswa, dan (5) Tes Hasil Belajar.

* + - 1. Hasil Uji Validitas Butir Soal

Instrumen butir soal pada penelitian ini berupa pilihan ganda. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus “Korelasi *Point Biserial*”.

###### Uji Reliabilitas

Tes hasil belajar dikatakan dapat dipercaya apabila memberikan hasil pengukuran hasil belajar yang relatif tetap secara konsisten. Untuk mengukur reliabilitas instrument penelitian ini menggunakan rumus Kuder Richardson atau KR20.

**Hipotesis Statistik**

 Adapun hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: µ1 = µ2 : Tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori.

H1: µ1 ≠ µ2 : Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**HASIL PENELITIAN**

**Gambaran Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Untuk melihat bagaimana gambaran penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Tetebatu digunakan analisis deskriptif kualitatif. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembela-jaran kooperatif tipe NHT dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, dengan materi pokok “Kegiatan Ekonomi yang Berkaitan dengan Sumber Daya Alam dan Potensi Lain di Daerah”.

Berikut penjelasan tahapan-tahapan proses pembelajaran untuk setiap pertemuan.

1. **Tahap Persiapan**

 Hasil pengamatan yang telah dilakukan di SD Inpres Tetebatu Kec. Pallangga Kab. Gowa tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada tahap persiapan, guru terlebih dahulu mempersiapkan kelas mulai dari kelengkapan alat tulis, buku paket siswa, media pembelajaran

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pertemuan pertama pada tanggal 15 Januari 2016 diawali dengan guru mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran di kelas yang didahului dengan membaca doa bersama serta absensi. Selanjutnya, guru kemudian menyampaikan kepada siswa tentang materi pokok yang akan dibahas serta tujuan pembelajaran. Setelah itu, dengan bantuan media gambar, guru menjelaskan secara singkat tentang pengertian sumber daya alam, manfaat sumber daya alam, kelompok sumber daya alam yang berpotensi di daerahnya, dan contoh sumber daya alam yang berpotensi di daerahnya sambil sesekali memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa. Melalui media gambar pula, guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar terjalin interaksi antara siswa dengan guru. Setelah guru menjelaskan materi, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Dimana setiap anggota kelompok diberikan penomoran agar dalam kelompok mempunyai nomor yang berbeda-beda. Guru membagikan LKS yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Bersama kelompok, siswa mengerjakan LKS bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi dan kerjasama antarsiswa. Setelah semua kelompok mengerjakan LKSnya, guru menunjuk nomor tertentu dan siswa yang disebut nomornya segera menjawab pertanyaan dari guru terkait dengan LKS yang telah dikerjakan. Namun, pada pertemuan pertama ini, siswa merasa takut untuk menjawab pertanyaan dari guru sehingga proses umpan balik kurang maksimal. Setelah kegiatan diskusi dan umpan balik hasil diskusi telah dilaksanakan, guru memberikan siswa soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pada pertemuan pertama. Namun, hasil evaluasi siswa pada pertemuan pertama sangat kurang. Hal ini disebabkan, siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Pertemuan kedua pada tanggal 22 Januari 2016 membahas tentang manfaat sumber daya alam yang ada di daerah dan perlunya melestarikan sumber daya alam. Guru melakukan refleksi terhadap kelemahan-kelemahan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khusus dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Melalui media gambar, guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar terjalin interaksi antara siswa dengan guru. Siswa telah duduk bersama anggota kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan pertama, kemudian guru langsung membagi penomoran kepada setiap anggota kelompok. Lalu, guru membagikan LKS yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Bersama kelompok, siswa mengerjakan LKS bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi dan kerjasama antarsiswa. Setelah semua kelompok mengerjakan LKSnya, guru menunjuk nomor tertentu dan siswa yang disebut nomornya segera menjawab pertanyaan dari guru terkait dengan LKS yang telah dikerjakan. Dalam proses umpan balik hasil diskusi ini, siswa sudah mampu beradaptasi dengan tahap-tahap dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga hasilnya cukup meningkat dibandingkan pada pertemuan pertama. Setelah kegiatan diskusi dan umpan balik hasil diskusi telah dilaksanakan, guru memberikan siswa soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pada pertemuan keduaa. Hasil evaluasi siswa pada pertemuan kedua cukup meningkat dibandingkan pertemuan pertama karena siswa sudah mengenal model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Pertemuan ketiga pada tanggal 29 Januari 2016 membahas tentang kegiatan ekonomi, kebutuhan dalam kegiatan ekonomi, dan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi. Guru melakukan refleksi terhadap kelemahan-kelemahan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khusus dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Melalui media gambar, guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar terjalin interaksi antara siswa dengan guru. Siswa telah duduk bersama anggota kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan pertama, kemudian guru langsung membagi penomoran kepada setiap anggota kelompok. Lalu, guru membagikan LKS yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Bersama kelompok, siswa mengerjakan LKS bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan komuni-kasi dan kerjasama antarsiswa. Setelah semua kelompok mengerjakan LKSnya, guru menunjuk nomor tertentu dan siswa yang disebut nomornya segera menjawab pertanyaan dari guru terkait dengan LKS yang telah dikerjakan. Dalam proses umpan balik hasil diskusi ini, siswa sudah mampu beradaptasi dengan tahap-tahap dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga hasilnya meningkat dibandingkan pada pertemuan pertama dan kedua. Setelah kegiatan diskusi dan umpan balik hasil diskusi telah dilaksanakan, guru memberikan siswa soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pada pertemuan ketiga. Hasil evaluasi siswa pada pertemuan ketiga sudah baik dan lebih dari 50% siswa mencapai nilai >65.

Pertemuan keempat pada tanggal 05 Februari 2016 yang dilaksanakan dengan tahapan yang sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya namun indikator pembelajaran yang berbeda. Pada pertemuan ini, guru membahas mengenai tempat sumber daya alam dan laporan sederhana tentang hasil pengamatan tempat sumber daya alam. Siswa telah duduk bersama anggota kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan pertama, kemudian guru langsung membagi penomoran kepada setiap anggota kelompok. Lalu, guru membagikan LKS yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Bersama kelompok, siswa mengerjakan LKS bersama-sama. Setelah semua kelompok mengerjakan LKSnya, guru menunjuk nomor tertentu dan siswa yang disebut nomornya segera menjawab per-tanyaan dari guru terkait dengan LKS yang telah dikerjakan. Dalam proses diskusi ini, siswa sangat antusias dalam mengerjakan LKS dengan teman kelompoknya sehingga hasilnya meningkat dibandingkan pada perte-muan sebelumnya. Setelah kegiatan diskusi dan umpan balik hasil diskusi telah dilaksanakan, guru memberikan siswa soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pada pertemuan keempat. Hasil evaluasi siswa pada pertemuan keempat sangat baik dan lebih dari 100% siswa mencapai nilai diatas 65 yang artinya tuntas secara klasikal.

1. **Tahap Penutup**

Hasil pengamatan observer terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat menunjukkan peningkatan. Hal ini disebabkan karena pada setiap akhir pertemuan peneliti sekaligus guru berdiskusi dengan observer dalam melihat hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan diskusi tersebut memungkin-kan guru memperbaiki kekurangan pada aspek yang dinilai rendah yang muncul ketika pembelajaran ber-langsung dan memperbaiki pada pertemuan berikutnya.

**Deskripsi Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Deskripsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

* 1. *Pretest*

Data hasil belajar siswa yang diperoleh sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menujukkan hasil belajar IPS siswa sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) yakni model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dilihat bahwa lebih dari 50% siswa yang memiliki nilai belum mencapai nilai KKM yakni 65 dan yang mencapai nilai KKM kurang dari 50% siswa.

* 1. *Posttest*

Data hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran IPS diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Adapun data hasil belajar IPS siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

**Deskripsi Hasil Belajar IPS Siswa pada Model Pembelajaran Ekspositori**

Deskripsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Pretest*

Data hasil belajar siswa yang diperoleh sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori menujukkan hasil belajar IPS siswa sebelum diberikan materi pelajaran dapat dilihat bahwa lebih dari 100% siswa memiliki nilai kurang dari nilai KKM, artinya memperoleh nilai dibawah 65 dengan kategori tidak tuntas.

1. *Posttest*

Data hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model ekspositori pada pembelajaran IPS diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Adapun data hasil belajar IPS siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

**Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar IPS Siswa**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai thitung= 3.070. Harga thitung selanjutnya dibandingkan dengan harga ttabel = 1.677. Berdasarkan kriteria pengujian H0 ditolak jika thitung > ttabel, atau H1 diterima jika thitung < ttabel, sehingga diperoleh thitung = 3.070 dan ttabel = 1.677, maka H0 ditolak karena thitung > ttabel (3.070 > 1.677). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori.

**PEMBAHASAN**

**Gambaran Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT**

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa gambaran pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat mempengaruhi tingkat kesadaran siswa dalam belajar, yang lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengacu kepada teori belajar konstruktivisme bahwa siswa harus menemukan sendiri dan men-transformasikan informasi kompleks dan menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri.

**Deskripsi Hasil Belajar IPS pada Kelas Eksperimen**

Nilai hasil belajar IPS pada materi Kegiatan ekonomi berkaitan dengan sumber daya alam yang diukur melalui data awal (*pretest*) sebelum dimulai pembelajaran dan *posttest* setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Ketuntasan hasil belajar pada hasil *posttest* lebih tinggi daripada hasil *pretest* dalam pembelajaran IPS. Pada data awal, masih banyak siswa yang termasuk kategori belum tuntas dan berada di bawah ketuntasan secara klasikal, sedangkan hasil belajar siswa pada *posttest* mencapai ketuntasan dan berada diatas ketuntasan secara klasikal, sehingga pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dikatakan efektif karena pembelajaran ini dapat melibatkan siswa secara klasikal.

Hasil yang disajikan di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Johnson & Johnson (Trianto, 2011: 57), dikatakan bahwa “tujuan pokok belajar kooperatif adalah memak-simalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu ataupun kelompok”. Dengan adanya keterlibatan total semua siswa dalam kegiatan diskusi, maka pemahaman terhadap materi pelajaran dapat meningkat.

**Deskripsi Hasil Belajar IPS pada Kelas Kontrol**

Nilai rata-rata hasil belajar IPS pada materi Kegiatan ekonomi berkaitan dengan sumber daya alam yang diukur melalui data awal (*pretest*) sebelum dimulai pembe-lajaran dan *posttest* setelah diterapkan model pembelajaran ekspositori pada kelas eksperimen mengalami pening-katan. Ketuntasan hasil belajar pada hasil *posttest* lebih tinggi daripada hasil *pretest* dalam pembelajaran IPS. Pada data awal, masih banyak siswa yang termasuk kategori belum tuntas dan berada di bawah ketuntasan secara klasikal, sedangkan hasil belajar siswa pada *posttest* mencapai ketuntasan dan berada diatas ketuntasan secara klasikal, sehingga pembelajaran ekspositori dapat pula dikatakan efektif.

**Perbandingan Model Pembela-jaran Kooperatif Tipe NHT dan Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar IPS Siswa**

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji t *independent sample test* bahwa nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan pembelajaran ekspositori menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan. Sehingga tampak bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar IPS pada kelas kontrol. Terlihat pula pada ketercapaian ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih besar daripada ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran ekspositori.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih efektif digunakan karena dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran khususnya materi tentang kegiatan ekonomi berkaitan dengan sumber daya alam dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik pada pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT melalui empat fase yaitu: fase penomoran, fase pengajuan pertanyaan, fase berpikir bersama, dan fase pemberian jawaban. Keempat fase tersebut telah dilaksanakan dengan baik.
2. Secara deskriptif nilai hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan menggunakan model pembela-jaran kooperatif tipe NHT telah mencapai ketuntasan secara klasikal.
3. Secara deskriptif nilai hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan menggunakan model pembela-jaran ekspositori sudah tuntas secara klasikal namun masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan maksimal.
4. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif Tipe NHT dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran ekspositori pada siswa Kelas IV SD Inpres Tetebatu Kec. Pallangga Kab. Gowa yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif Tipe NHT lebih baik daripada model pembelajaran ekspositori.

**Saran**

1. Agar keempat fase pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dilaksanakan dengan sangat baik, hendaknya guru / peneliti lebih menguasai secara maksimal fase-fase atau semua hal yang berkaitan dengan pemlebajaran kooperatif tipe NHT agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Meskipun hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT telah mencapai ketuntasan secara klasikal, namun guru hendaknya lebih membiasakan siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT agar siswa lebih terbiasa terhadap model tersebut.
3. Agar hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori sudah tuntas secara klasikal dan semua siswa mencapai ketuntasan, hendaknya siswa lebih dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan guru juga hendaknya menciptakan situasi yang kondusif dalam pembelajaran.
4. Agar kedua model pembelajaran ini mempunyai kualitas yang baik terhadap proses pembelajaran, maka hendaknya guru dapat memahami kedua model pembelajaran tersebut agar dapat mengatasi berbagai kekurangan/ kendala yang terjadi saat proses pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, K. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Bundu, P. 2008. *Aplikasi Keterampilan Proses dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Makassar: CV. Samudra Alif-Mim.

Fathurrohman, P. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ibrahim., dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya : UNESA University Press.

Irviana, I. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Iskandar, A. 2012. *Cara Manual Analisis Validitas Butir Soal Bentuk Objektif dan Uraian*”. http: [www.akbar-iskandar.blogspot.com](http://www.akbar-iskandar.blogspot.com). Diakses pada Tanggal 20 Desember 2015 Pukul 11.00 WITA.

Kasim, R. 2011. *Pendidikan IPA II SD*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Khanafiyah, R. 2010. Penerapan Pendekatan Modified Free Inquiry Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Calon Guru Dalam Mengembangkan Jenis Eksperimen Dan Pemahaman Terhadap Materi Fisika. *Jurnal, (online),* Vol. 13, No. 2

(<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/berkala_fisika/article/viewFile/3043/2725>, diakses tanggal 19 Desember 2015).

Komara, E. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif.* Bandung : Refika Aditama.

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mappasoro. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Nurqadriani. 2015. Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe Structure Numbered Head (SNH) dan Numbered Head Together (NHT) dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kab. Takalar. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Puspita, S. 2012. *Keunggulan dan Kelemahan Strategi Ekspositori*. <https://suryapuspita.wordpress.com/2012/04/21/keunggulan-dan-kelemahan-strategi-ekspositori/>. diakses pada Selasa, 10 November 2015 pukul 19.15 WITA

Rohmawati, E. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Keceme 1 Kecamatan Sleman. *Skripsi.* Tidak diterbitkan. Yogyakarta : Univeritas Negeri Yogyakarta.

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

 . 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Salam, S. & Dery, B. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suherman, E. dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Susanto, A. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*: Jakarta: Prenadamedia Group.

Sutikno, M. S. 2013. *Belajar dan Pembelajaran “Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil”*. Lombok: Holistica.

Suwadi, S. 2014. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SDN Gunung Sari II Kota Makassar. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

­­ . 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

 . 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP*)*.* Jakarta : Kencana.

 . 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta*: Kencana Prenada Media Group.

*Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jogjakarta: Bening.

Uno, H.B. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, MenarikI.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, A. A. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Yaba. 2008. *Buku Ajar Materi Pendidikan IPS di SD*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

 .2010. *Buku Ajar Materi Pendidikan IPS di SD*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

**ARTIKEL**

**PERBANDINGAN Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI terhadap Hasil Belajar IPS Siswa**

**SD Inpres Tetebatu Kec. Pallangga Kab. Gowa**

***Comparison of Cooperative Learning Model of Numbered Head Together (NHT) type and Expository Learning Model***

***Toward Students’ Learning Outcomes of Social***

***Science at SD Inpres Tetebatu of Pallangga***

***District of Gowa Regency***

**RIZKA HARDIANTI**

****

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**